

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA

The Effect Of Counseling On Knowledge And Attitude In Early Detection Of Breast Cancer

Ina Kuswanti
STIKes Yogyakarta

ABSTRAK

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab dari tingginya tingkat kematian karena penyakit ini dapat menyerang seluruh tubuh. Pada tahun 2012, sekitar 8,7 juta kematian disebabkan oleh kanker. Kanker payudara termasuk dalam penyebab kematian terbesar di Indonesia. Kematian akibat kanker payudara yang cukup tinggi tersebut dikarenakan terlambatnya masyarakat melakukan deteksi dini kanker payudara, sehingga saat masyarakat menyadari hadirnya penyakit tersebut, penyakit tersebut telah memasuki stadium lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap dalam melakukan deteksi dini kanker payudara. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen dengan pendekatan praeksperimen dan dengan rancangan one group pretest-posttest. Populasi adalah remaja putri kelas X dengan jumlah 230 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan dilakukan analisis dengan menggunakan uji non parametric wilcoxon test.

Hasil penelitian ini antara lain sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang tentang deteksi dini kanker payudara dan memiliki sikap yang negatif dalam melakukan deteksi dini kanker payudara. Setelah dilakukan diberikan penyuluhan, sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang cukup tentang deteksi dini kanker payudara dan sikap yang positif dalam melakukan deteksi dini kanker payudara. Ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam melakukan deteksi dini kanker payudara. Setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam melakukan deteksi dini kanker payudara.

Kata Kunci : Penyuluhan, deteksi dini kanker payudara

ABSTRACT

Cancer is one cause of high levels of death because this disease can attack the whole body. In 2012, about 8.7 million deaths are caused by cancer. Breast cancer is among the biggest causes of death in Indonesia. Deaths due to breast cancer is high enough due to delayed public early detection of breast cancer, so that when people realize the presence of the disease, the disease has entered an advanced stage.

This study aims to determine the effect of counseling on knowledge and attitude in early detection of breast cancer. The design used in this research is experimental design with pre experimental approach and with one group pretest-posttest design. The population is teenage girls of class X with the number of 230 students. Sampling technique using purposive sampling and analyzed by using non parametric test wilcoxon test.

The results of this study, among others before given counseling, most young women have less knowledge about early detection of breast cancer and have a negative attitude in early detection of breast cancer. After being given counseling, most young women have sufficient knowledge about early detection of breast cancer and a positive attitude in early detection of breast cancer. There is an influence of counseling on the knowledge and attitude of young women in early detection of breast cancer. After doing research can be concluded that giving counseling

about early detection of breast cancer have an effect on to knowledge and attitude of young woman in doing early detection of breast cancer.

Keyword: the Knowledge, Early Detection Of Breast Cancer

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kanker adalah sel jaringan tubuh yang tumbuh tidak normal dan terus membelah diri dengan cepat dan tidak terkendali. Penyakit ini merupakan salah satu penyebab dari tingginya tingkat kematian karena penyakit ini dapat menyerang seluruh tubuh. Pada tahun 2012, sekitar 8,7 juta kematian disebabkan oleh kanker¹¹. Menurut data dari WHO, kematian yang diakibatkan oleh penyakit kanker mencapai 7 juta orang pertahun, dua per tiga diantaranya berasal dari negara berkembang seperti Indonesia. Jika tidak dikendalikan, diperkirakan 26 juta orang akan menderita kanker dan 17 juta meninggal karena kanker pada tahun 2030⁵. Secara nasional prevalensi penyakit kanker penduduk semua umur pada tahun 2013 sebesar 1,4 % atau diperkirakan sekitar 347.792 orang¹¹.

Kanker payudara termasuk dalam penyebab kematian terbesar di Indonesia. Kanker payudara adalah kanker pada bagian payudara. Pada tahun 2012, kanker payudara adalah penyakit dengan presentase kematian tertinggi yaitu 43,3%¹¹. Mengingat begitu tingginya kematian akibat penyakit kanker payudara, dari tahun 2005 pemerintah telah melakukan upaya salah satunya dengan mengembangkan kegiatan deteksi dini penyakit kanker payudara. Tidak hanya sampai dengan deteksi dini kanker payudara, pemerintah juga telah menggalakan program CBE (*Clinical Breast Examination*). CBE itu sendiri merupakan pemeriksaan kanker yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih, namun hasil yang diperoleh masih jauh dari yang diharapkan. Tercatat pada tahun 2013 angka kematian akibat kanker payudara masih cukup tinggi. Kematian akibat kanker payudara yang cukup tinggi tersebut dikarenakan terlambatnya masyarakat melakukan deteksi dini kanker payudara, sehingga saat masyarakat menyadari hadirnya penyakit tersebut, penyakit tersebut telah memasuki stadium lanjut. Apabila kanker payudara diketahui pada stadium lanjut maka pengobatannya akan lebih sulit dan akhirnya meningkatkan potensi kematian.

Keterlambatan masyarakat dalam melakukan deteksi dini kanker payudara ini dipengaruhi oleh salah satunya kurangnya pengetahuan mereka akan kanker payudara itu sendiri dan deteksi dini kanker payudara. Saat pengetahuan akan kesehatan kurang maka kesadaran untuk melakukan juga akan rendah, oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan komunikasi persuasif yang baik, yaitu melalui media massa, penyuluhan oleh dokter atau guru, dan sebagainya⁴.

Pada tahun 2013, di Daerah Istimewa Yogyakarta kematian akibat kanker mencapai 4,1% dan presentase kematian yang disebabkan oleh kanker payudara mencapai 0,5%¹¹. Setelah ditelusuri kembali, pada tahun 2015, daerah Gunungkidul angka cakupan deteksi dini kanker payudara sebesar 0% yang artinya untuk deketeksi dini kanker payudara di daerah Gunungkidul masih rendah².

Dalam rangka pemberian penyuluhan kesehatan tentang kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara, remaja menjadi salah satu sasaran penyuluhan karena diharapkan apabila sedini mungkin seseorang mengetahui maka akan lebih baik dalam hal pengetahuan dan dapat sedini mungkin melakukan deteksi dini. Sebagian besar remaja kurang begitu minat melakukan deteksi dini kanker payudara dikarenakan mereka merasa mereka belum begitu memerlukan dan terkadang remaja belum terlalu mengenali dirinya, mereka kurang peka saat tubuh memberikan tanda. Mereka beranggapan deteksi dini kanker payudara tidak menyembuhkan kanker. Oleh karena itu, pemberian penyuluhan perlu dilakukan karena remaja merupakan kelompok yang potensial, harapannya semakin dini mereka memahami tentang pendeteksian dini kanker payudara maka mereka akan dengan kesadaran sendiri melakukan deteksi dini. Diperkirakan hanya 25% - 30% remaja wanita melakukan deteksi dini setiap bulannya¹². Terbukti dengan deteksi dini kanker payudara dapat lebih cepat diketahui, dan 95% wanita yang terdiagnosa pada tahap awal kanker payudara dapat bertahan hidup lebih lama⁶.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Pemberian Penyuluhan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara?”.

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan dan sikap dalam melakukan deteksi dini kanker payudara.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan desain eksperimen, dengan pendekatan *pra eksperimen* dan rancangan *one grup pretest – posttest*.

B. Variabel Penelitian

Variabel bebas adalah penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara. Variabel terikat adalah pengetahuan dan sikap dalam melakukan deteksi dini kanker payudara.

C. Definisi Operasional

Tabel 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala	Kategori
Penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara	Kegiatan pemberian pendidikan kesehatan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, mengerti namun bisa melakukan suatu hal yang sesuai dengan anjuran	SAP	Nominal	<ul style="list-style-type: none">• Dilakukan penyuluhan• Tidak dilakukan penyuluhan
Pengetahuan remaja tentang deteksi dini kanker payudara	Kemampuan responden dalam menjawab kuesioner dengan benar, pemahaman deteksi dini kanker payudara yang meliputi : pengertian, tujuan, waktu dan langkah-langkah	Kuesioner	Ordinal	<ul style="list-style-type: none">• Baik : 76% - 100%• Cukup : 75% - 56%• Kurang : <56%
Sikap dalam melakukan deteksi dini kanker payudara	Proses penilaian tentang deteksi dini kanker payudara	Kuesioner	Nominal	<ul style="list-style-type: none">• Positif: $\geq 50\%$• Negatif : $\leq 50\%$

D. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas X yang berumur 15-17 tahun di SMK Muhammadiyah Wonosari yang berjumlah 230 orang. Besar sampel sejumlah 70 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

E. Alat dan Metode Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang masing-masing terdiri dari 30 item pernyataan tertutup. Peneliti bertemu dengan responden, memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dari penelitian. Setelah memahami tujuan penelitian, responden diminta untuk menandatangani lembar pernyataan kesediaan menjadi responden. kemudian dilakukan *pre-test* selama 90 menit. Setelah dilakukan pretest kemudian diberikan penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara, 1 jam kemudian dilakukan posttest dengan menggunakan alat ukur yang sama, kemudian melakukan analisis data.

F. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data dianalisis menggunakan uji non parametrik *wilcoxon test* untuk melihat perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Analisis ini menggunakan software SPSS keputusan uji statistik menggunakan taraf signifikan $p < 0,05$.

G. Etika Penelitian

Etika dalam penelitian adalah :

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)
Merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan memberikan lembar persetujuan, jika responden bersedia maka klien menandatangani lembar persetujuan untuk menjadi responden.
2. Tanpa Nama (*Anonymity*)
Dengan cara tidak memberikan nama responden pada lembar kuesioner hanya menuliskan kode-kode atau inisial pada lembar tersebut.
3. Kerahasiaan (*confidentiality*)
Yaitu menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya.

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah Wonosari pada bulan Mei 2017.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara di SMK Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul sebelum diberikan penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara.

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	0	0
Cukup	11	15,7
Kurang	59	84,3
Total	70	100

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar remaja putri di SMK Muhammadiyah Wonosari memiliki pengetahuan yang kurang tentang deteksi dini kanker payudara yaitu sebanyak 59 orang (84,3%).

Sikap remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara di SMK Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul sebelum diberikan penyuluhan dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara sebelum diberikan Penyuluhan

Sikap	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Positif	21	70
Negatif	49	30
Total	70	100

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar remaja putri di SMK Muhammadiyah Wonosari memiliki sikap yang negatif tentang deteksi dini kanker payudara yaitu sebanyak 49 orang (70%).

Pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara di SMK Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul setelah diberikan penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara sebelum diberikan Penyuluhan.

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	17	24,3
Cukup	43	61,4
Kurang	10	14,3
Total	70	100

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa setelah diberikan penyuluhan, sebagian besar remaja putri di SMK Muhammadiyah Wonosari memiliki pengetahuan yang cukup tentang deteksi dini kanker payudara yaitu sebanyak 43 orang (61,4%).

Sikap remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara di SMK Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul setelah diberikan penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara setelah diberikan Penyuluhan

Sikap	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Positif	69	98,6
Negatif	1	1,4
Total	70	100

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa setelah diberikan penyuluhan, sebagian besar remaja putri di SMK Muhammadiyah Wonosari memiliki sikap yang positif tentang deteksi dini kanker payudara yaitu sebanyak 69 orang (98,6%).

Analisis data pada penelitian ini diolah menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan program SPSS (*Statistic Package Sosial Science*) menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Uji ini menguji antara variabel sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hasil analisis uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel 6 Hasil Uji Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri

Skor Pengetahuan Siswa	<i>Negative Ranks</i>	0
<i>Pretest – Posttest</i>	<i>Positive Ranks</i>	70
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,000

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa dari 70 responden, secara keseluruhan mengalami peningkatan skor pengetahuan dari *pretest* ke *posttest*. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,000, lebih rendah dari tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ada terdapat perbedaan skor pengetahuan siswa antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Berdasarkan pada uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara di SMK Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul.

Analisis data pada penelitian ini diolah menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan program SPSS (*Statistic Package Sosial Science*) menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Uji ini menguji antara variabel sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hasil analisis uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dapat dilihat pada Tabel 7:

Tabel 7 Hasil Uji Pengaruh Penyuluhan terhadap Sikap Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara di SMK Muhammadiyah Wonosari

Skor Sikap Siswa Pada	<i>Negative Ranks</i>	0
<i>Pretest – Posttest</i>	<i>Positive Ranks</i>	62
	<i>Ties</i>	8
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,000

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa tidak terdapat siswa dengan penurunan skor sikap, terdapat 62 siswa yang mengalami peningkatan dan terdapat 8 siswa yang mempunyai nilai yang sama. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,000, lebih rendah dari tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ada terdapat perbedaan skor pengetahuan siswa antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap sikap remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara di SMK Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1, dapat diketahui bahwa sebelum diberikan penyuluhan, pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara di SMK Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul berada dalam kategori kurang yaitu sebanyak 59 remaja putri (84,29%). Hasil ini menunjukkan bahwa remaja putri di SMK Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul kurang memiliki pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara.

Kurangnya tingkat pengetahuan remaja puteri tentang deteksi dini kanker payudara ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yang pertama adalah pendidikan, pendidikan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara yang sangat minim dari pihak sekolah karena hal ini tidak termasuk dalam pembelajaran utama mereka menjadi faktor yang berakibat kurangnya pengetahuan mereka. Selain pendidikan faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri adalah informasi. Informasi dapat diperoleh melalui banyak sumber salah satunya adalah penyuluhan, penyuluhan yang tidak intens dilakukan oleh tenaga kesehatan menjadi salah satu faktor

kurangnya pengetahuan mereka. Hal lain yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan mereka adalah salah satunya usia, usia yang tergolong masih remaja menengah membuat mereka merasa belum membutuhkan hal tersebut. Beberapa faktor diatas sesuai dengan teori yang menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, informasi/media massa, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia⁷. Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri sehingga mereka mampu melakukan hal-hal yang positif. Menambah informasi melalui penyuluhan juga bertujuan setelah diberikannya informasi dapat berubah perilakunya dan melaksanakan informasi yang disampaikan¹⁴.

Remaja putri dengan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara yang kurang dikhawatirkan tidak menjaga kebersihan serta kesehatan payudaranya melalui perilaku hidup sehat dan memiliki peran aktif dalam upaya peningkatan derajat kesehatan. Selain itu, remaja putri juga dikhawatirkan kurang memahami tentang kondisi payudara, sehingga jika terjadi gangguan atau kelainan pada payudara, cenderung akan didiamkan karena merasa malu atau merasa bahwa gejala yang dirasakan merupakan suatu hal normal.

Pengetahuan yang baik tentang deteksi dini kanker payudara sangat baik dimiliki oleh remaja putri karena merupakan salah satu alasan untuk mengaplikasikan deteksi dini kanker payudara dengan cara pemeriksaan payudara sendiri sebagai kegiatan rutin dalam upaya pencegahan kanker payudara.

Solusi yang dapat diberikan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara yang dilakukan sendiri adalah dengan menambah pengetahuan remaja putri. Salah satu cara menambah pengetahuan remaja putri adalah dengan cara mengadakan penyuluhan kesehatan bertepatan deteksi dini kanker payudara. penyuluhan dapat dilakukan oleh berbagai pihak dalam bidang kesehatan, selain itu remaja juga harus memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan cara mau memba melalui internet.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar remaja putri di SMK Muhammadiyah Wonosari memiliki sikap yang negatif tentang deteksi dini kanker payudara yaitu sebanyak 49 remaja putri (70%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap negatif pada remaja putri dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara sehingga berkurangnya minat untuk melakukan deteksi dini kanker payudara.

Hal ini didukung oleh teori bahwa sikap tertentu terhadap suatu objek menunjukkan tentang pengetahuan orang terhadap objek sikap yang bersangkutan. Sikap positif yang harus dimiliki oleh remaja putri yaitu mau menerima cara pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini kanker payudara dan adanya keinginan untuk dilakukan secara rutin¹⁷.

Setelah diberikan penyuluhan, terdapat peningkatan pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara di SMK Muhammadiyah Wonosari Gunungkidulyang berada pada kategori cukup sebanyak 43 remaja putri (61,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa remaja putri memiliki pengetahuan yang cukup tentang deteksi dini kanker payudara. Selain hasil cukup masih ditemui remaja putri dalam kategori kurang sebanyak 10 remaja putri (14,3%), masih adanya hasil

kurang pada setelah penyuluhan disebabkan oleh kurangnya perhatian remaja putri saat diberikannya informasi melalui penyuluhan dan tidak digungkannya pengeras suara saat penyuluhan menjadi salah satu faktor.

Perubahan yang terjadi sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan berkaitan pula dengan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Setelah remaja putri diberikan tambahan informasi melalui penyuluhan, pengetahuan mereka meningkat. Meningkatnya pengetahuan remaja putri disebabkan oleh bertambahnya informasi tentang deteksi dini kanker payudara saat penyuluhan. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah penambahan informasi melalui penyuluhan⁷. Penyuluhan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara diberikan dengan tujuan agar remaja putri mampu hidup sehat dan melaksanakan informasi baru untuk dirinya¹⁶. Masih terdapatnya pengetahuan remaja putri yang berada pada kategori kurang setelah diberikan penyuluhan dikarenakan kurangnya perhatian remaja putri saat dilakukan penyuluhan, kurangnya perhatian dari remaja putri saat penyuluhan diakibatkan oleh salah satu faktor yang mengungkapkan bahwa usia mereka yang relatif masih sangat muda sehingga mereka belum tertarik dan merasa belum butuh akan informasi yang dipaparkan⁷.

Remaja putri yang memiliki cukup pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara diharapkan mampu melakukan pemeriksaan terhadap payudara secara dini. Hal ini dapat terjadi ketika remaja putri sudah mengetahui tentang pengertian, tujuan, waktu pelaksanaan, yang dianjurkan melakukan, dan cara pemeriksaan, sehingga remaja putri dapat lebih peduli terhadap kesehatan payudara, yang diimbangi dengan mencari informasi tentang kesehatan payudara baik secara konsultasi dengan tenaga kesehatan, atau mencari informasi di media cetak dan elektronik. Setelah mengetahui tentang kesehatan payudara, remaja putri diharapkan mampu melakukan deteksi dini kesehatan payudara. Dengan melakukan deteksi dini kanker payudara, maka remaja putri mampu mengetahui jika terjadi gejala atau kelainan pada payudara, sehingga jika terdapat gejala awal munculnya kanker payudara, maka akan segera dilakukan penanganan secara benar dan profesional.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa setelah dilakukan penyuluhan, sebagian besar remaja putri di SMK Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul memiliki sikap yang positif tentang deteksi dini kanker payudara yaitu sebanyak 69 remaja putri (98,6%) dan masih ada remaja putri yang memiliki sikap yang negatif yaitu sebanyak 1 remaja putri (1,4%). Hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan sikap tentang deteksi dini kanker payudara antara sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sikap dikatakan sebagai respon *evaluative* dimana respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual¹.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan domain dari perilaku. Salah satu faktor pendukung

adalah adanya dukungan dari keluarga serta dari lingkungan. Sikap juga dipengaruhi oleh adanya pengaruh-pengaruh atau stimulus dari luar (lingkungan dan dari petugas kesehatan) maupun dari dalam diri sendiri¹⁵.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat perubahan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberi penyuluhan. Hasil ini menunjukkan bahwa, “Ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara di SMK Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul”.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari¹⁰, yang menyatakan bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan remaja putri SMA Negeri 2 Kecamatan Pontianak Barat tahun 2013. Sebelum diberikan penyuluhan, terdapat paling banyak 62,63% remaja putri memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, sedangkan setelah diberikan penyuluhan terdapat paling banyak 64,84% remaja putri memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukannya faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan remaja putri adalah informasi.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja salah satunya adalah informasi, informasi dapat diperoleh melalui berbagai sumber diantaranya adalah teman, media massa, buku dan penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga remaja putri tidak hanya tahu dan mengerti tapi juga mau dan biasa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan¹. Pemberian penyuluhan merupakan salah satu cara dalam membagikan informasi kepada remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara. Tingkat pengetahuan remaja terbagi dalam mereka tahu lalu dipahami dan diaplikasikan kemudian mereka menganalisis, mensintesis dan melakukan evaluasi terhadap diri mereka sehingga terdapat perubahan perilaku setelah diberikannya penyuluhan⁷.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, informasi/media massa, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia⁷. Informasi yang didapat melalui penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Pemberian penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan merupakan suatu kegiatan pendidikan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan biasa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Setelah diberikan penyuluhan, remaja putri diharapkan dapat memahami dan memiliki pengetahuan dan perilaku sesuai dengan informasi yang disampaikan selama penyuluhan.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan penyuluhan efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara di SMK Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul.

Adanya penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan, selain itu dapat mencegah fenomena penyimpangan kasus kesehatan reproduksi¹². Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara

menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga remaja putri tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu yang dianjurkan yang ada hubungannya dengan kesehatan⁷. Terjadinya peningkatan penyuluhan dari sebelum diberi penyuluhan dan setelah diberi penyuluhan dipengaruhi beberapa faktor yaitu penyuluh, peserta penyuluhan, metode dan media penyuluhan. Pada penelitian ini penyuluhan yang dilakukan tidak sekedar menerangkan yang bersifat searah atau pasif, selain itu penyuluh melakukan interaksi agar terbangun proses perubahan perilaku. Metode yang digunakan adalah ceramah, metode ceramah selain sederhana juga efektif dalam upaya penyampaian informasi secara cepat dan tepat⁷.

Berdasarkan hasil pengujian sikap dapat diartikan bahwa terdapat perubahan sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberi penyuluhan sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap sikap remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara di SMK Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diniar³, yang menyatakan bahwa terjadi perubahan sikap kelompok perlakuan setelah diberi pendidikan kesehatan dan terdapat perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Peningkatan sikap pada kelompok perlakuan dapat disebabkan karena sikap responden yang menerima dan merespon pemberian pendidikan kesehatan. Namun tidak menutup kemungkinan sikap responden bisa berubah karena adanya pengaruh dari orang lain, ataupun pengalaman.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar remaja putri di SMK Muhammadiyah Wonosari memiliki pengetahuan yang kurang tentang deteksi dini kanker payudara.
2. Sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar remaja putri di SMK Muhammadiyah Wonosari memiliki sikap yang negatif tentang deteksi dini kanker payudara.
3. Setelah diberikan penyuluhan, sebagian besar remaja putri di SMK Muhammadiyah Wonosari memiliki pengetahuan yang cukup tentang deteksi dini kanker payudara.
4. Setelah diberikan penyuluhan, sebagian besar remaja putri di SMK Muhammadiyah Wonosari memiliki sikap yang positif tentang deteksi dini kanker payudara.
5. Ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara di SMK Muhammadiyah Wonosari.
6. Ada pengaruh penyuluhan terhadap sikap remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara di SMK Muhammadiyah Wonosari.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Dalam melakukan tridarma perguruan tinggi khususnya penelitian, peneliti lain dapat lebih mengembangkan variabel penelitian dengan menggunakan true eksperimen.
2. Remaja Putri di SMK Muhammadiyah Wonosari disarankan untuk lebih peduli serta memperhatikan kesehatan payudara serta dapat dengan kesadaran sendiri untuk menambah informasi seputar kesehatan agar mereka mampu mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia dan Teori dan Pengukurannya*. Ed 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
2. Dinas Kesehatan Yogyakarta. 2014. *Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (CBE)*. Dinkes, Yogyakarta.
3. Diniar, O. 2013. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Kanker Payudara terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Produktif di Desa Sumur Musuk Boyolali*. Surakarta: Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta.
4. Fatmawati, S. 2010. *Komunikasi Keperawatan Plus Materi Komunikasi Terapeutik*. Yogyakarta: Medical Book
5. Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Depkes
6. Rochmawati, L. 2009. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Available from http://www.lisa.web.id/pemeriksaan_payudara-sendiri-sadari/ diakses tanggal 3 Maret 2017.
7. Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
8. _____ . 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
9. _____ . 2007. *Ilmu dan Seni Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
10. Permatasari, D. 2013. *Efektivitas Penyuluhan Sadari Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi SMA Negeri 2 Di Kecamatan Pontianak Barat Tahun 2013*. KTI. Universitas Tanjungpura Pontianak, Pontianak.
11. Pusat Data dan Informasi Kementerian RI. 2015. *Stop Kanker*. Jakarta.
12. RISKESDAS. 2010. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI*. Jakarta
13. Sari, N. 2012. *Hubungan antara penyuluhan tentang sadari dengan tingkat pengetahuan siswi SMA Kelas X tentang SADARI di SMANegeri II Mogiri, Wukirsari, Mogiri, Bantul tahun 2012*. KTI. STIKes Yogyakarta, Yogyakarta
14. Sumarno, E. 2015. *Definisi Komunikasi dan Penyuluhan Menurut Para Ahli* <http://www.edisumarnoblog.com/2015/03/definisi-komunikasi-dan-penyuluhan.html>. Diakses pada tanggal 11 November 2016

15. Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
16. Waryono. 2010. *Gizi Reproduksi*. Jakarta : EGC
17. Wawan, A. Dewi, M. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.